

## **BAB III Metode Penelitian**

### **3.1 Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Nazir (2014:43) yang mengemukakan bahwa :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan menggunakan teknik wawancara, observasi non-partisipatif, serta studi dokumentasi untuk memahami fenomena yang akan diteliti. Penelitian dalam hal ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai Peran Satuan Bakti Pekerja Sosial di Dinas Sosial dalam Perlindungan Anak Korban Kekerasan Fisik di Kabupaten Indragiri Hulu.

### **3.2 Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah dibuat untuk menghindari kesalahpahaman istilah yang digunakan dalam penelitian khususnya pada judul yang menjadi fokus penelitian. Peneliti membuat penjelasan istilah sebagai berikut :

## 1. Peran

Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah Peran Satuan Bakti Pekerja Sosial Dalam Perlindungan Kasus Anak Korban Tindak Kekerasan Fisik. Di dalam melakukan perannya Satuan Bakti Pekerja Sosial melakukan ke semua peran yakni Bertindak mewakili kepentingan anak/keluarga dalam upaya advokasi, Menghubungkan anak/keluarga dengan sistem sumber yang ada di masyarakat/lingkungannya, Mendampingi dan memampukan anak/keluarga dalam mengakses layanan, Membantu anak/keluarga mengenali masalah dan menemukan peluang-peluang penyelesaiannya, Mendorong anak/keluarga untuk mengambil sikap, pola pikir dan tindakan positif yang relevan dengan kepentingan mereka dan Memberi atau membantu anak/keluarga untuk mendapatkan informasi atau meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang relevan dengan upaya penyelesaian masalah dan mensejahterakan anak/keluarga.

## 2. Satuan Bakti Pekerja Sosial

Satuan Bakti Pekerja Sosial dalam penelitian ini adalah petugas kemanusiaan di bidang pekerjaan sosial anak yang bekerja menjadi pendamping di instansi atau lembaga/yayasan yang menangani permasalahan anak dalam hal ini Satuan Bakti Pekerja Sosial di Dinas

Sosial Kabupaten Indragiri Hulu dan memiliki keahlian dalam bidang kesejahteraan dan perlindungan anak.

3. Anak Korban Tindak Kekerasan Fisik, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berumur 9 dan 14 tahun yang mengalami tindakan kekerasan dalam bentuk serangan fisik pada anak sekali waktu ataupun berulang kali mengakibatkan kerugian, luka, kesakitan serta mengakibatkan dampak psikologis terhadap anak dalam waktu bersamaan.

### **3.3 Latar Penelitian**

Penelitian mengenai Peran Satuan Bakti Pekerja Sosial dalam Perlindungan Kasus Anak Korban Tindak Kekerasan Fisik di Kabupaten Indragiri Hulu dilakukan pada Satuan Bakti Pekerja Sosial yang melakukan perlindungan kasus anak korban tindak kekerasan di Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini menggunakan latar penelitian terbuka dan tertutup. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Lofland dalam Moleong (2009:137) bahwa :

Latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato orang berkumpul di taman, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit. Pada latar demikian peneliti barangkali hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengadakan wawancara. Sebaliknya, pada latar tertutup peneliti perlu akrab dengan informan karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai informan yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam.

Latar terbuka pada penelitian ini adalah kegiatan peneliti dalam melakukan observasi terhadap Peran Satuan Bakti Pekerja Sosial. Dan juga peneliti ingin mengetahui aktivitas yang dilakukan Satuan Bakti Pekerja

Sosial ketika sedang menangani kasus anak, terkhusus pada kasus kekerasan fisik pada anak. Sementara latar tertutup adalah kegiatan peneliti dalam melakukan wawancara kepada informan atau subyek penelitian yang menyangkut seseorang yang dijadikan bahan dalam mencari sumber penelitian atau jawaban atas pengamatan dalam penelitian tersebut. Subyek pada penelitian ini adalah Satuan Bakti Pekerja Sosial, dan Pegawai Negeri Sipil di Dinas Sosial Kabupaten Indragiri Hulu yang melaksanakan dan mengawasi program-program kegiatan anak secara langsung.

### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder :

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian, dalam hal ini yaitu Pekerja Sosial yang berada di Kabupaten Indragiri Hulu yang di berada di Dinas Sosial Kabupaten Indragiri Hulu. Peneliti melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi mengenai Peran Satuan Bakti Pekerja Sosial dalam Perlindungan Kasus Anak Korban Tindak Kekerasan Fisik di Kabupaten Indragiri Hulu.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan penelitian seperti bukti foto kegiatan informan, perekaman video, dan dokumentasi penelitian dari informan pendukung.

### 3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Selanjutnya dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, dilakukan dengan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Cara menentukan sumber data dalam penelitian kualitatif, informan atau manusia yang dijadikan sumber informasi haruslah sesuai kriteria tertentu agar fokus masalah yang dicari dapat dipecahkan dan ditemukan. Dalam proses menggali informasi atau mengamati oleh seorang informan, tentu kualitas data yang di dapat bergantung dari kualitas pribadi informan itu sendiri, karena hal itu akan menentukan keabsahan data.

Menurut Senafiah Faisal (1990) situasi sosial untuk sampel awal disarankan di dalamnya menjadi semacam muara dan banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Selain itu juga mereka yang memahami peran dari Satuan Bakti Pekerja Sosial sendiri, melaksanakan, menjalankan, mengetahui dan sebagai penerima layanan dari itu sendiri

Berdasarkan kriteria di atas, yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Satuan Bakti Pekerja Sosial sendiri, karena sebagai pelaku atau *subject*
2. Pekerja Sosial Ahli Muda yang merupakan atasan Satuan Bakti Pekerja Sosial, karena disini sebagai pengawas dari Sakti Peksos sendiri
3. Berstatus Orangtua/wali korban anak berumur empat belas tahun yang menjadi korban kekerasan, karena sebagai penerima layanan
4. Berstatus Orangtua/wali korban anak berumur sembilan tahun yang menjadi korban kekerasan, karena sebagai penerima layanan

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi, secara non-partisipatif (*non-participative observation*) dan studi dokumentasi (*documentation study*):

#### 1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah teknik pengambilan data yang dilakukan dengan tanya jawab sambil bertatap muka (*face to face*) antara peneliti dengan informan. Wawancara mendalam dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang peran Satuan Bakti Pekerja Sosial dalam penanganan kasus anak korban kekerasan fisik. Wawancara mendalam ini dilakukan kepada masing-masing informan berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun.

#### 2. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang lokasi penelitian, kondisi geografis, kondisi demografis, sarana prasarana, dan program pelayanan yang ada di Dinas Sosial Kabupaten Indragiri Hulu serta data mengenai anak korban kekerasan fisik maupun data lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di Dinas Sosial Kabupaten Indragiri Hulu. Studi dokumentasi juga dilakukan informan melalui hasil rekaman wawancara dan foto informan melakukan aktivitas. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari

metode wawancara dan observasi non-partisipatif, sehingga informasi yang didapatkan oleh peneliti lengkap dan memiliki dokumentasi.

### **3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk akurasi data yang diperoleh dengan situasi yang sebenarnya di lapangan. Menurut Sugiyono (2012:270): “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability)” :

#### **1. Uji Kredibilitas Data (*Credibility*)**

Uji kredibilitas data ditujukan untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan untuk menunjang uji kredibilitas dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Ketekunan Pengamatan**

Teknik ketekunan Pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang relevan berkaitan dengan peran Satuan Bakti Pekerja Sosial dalam perlindungan kasus anak korban kekerasan fisik di Dinas Sosial Kabupaten Indragiri Hulu.

##### **b. Perpanjangan Pengamatan**

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali melakukan pengamatan, dan wawancara dengan informan yang pernah maupun

yang baru ditemui. Melalui hal tersebut peneliti dapat membentuk relasi yang baik, sehingga informan akan lebih terbuka dalam menyampaikan informasi tentang perannya dalam perlindungan kasus anak korban kekerasan fisik di Kabupaten Indragiri Hulu.

### c. Triangulasi

Satuan Bakti Pekerja Sosial dalam menangani kasus anak korban tindak kekerasan seksual dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1) Triangulasi Sumber

Hal ini dilakukan kepada informan yang dijadikan sebagai bahan pembandingan terhadap beberapa informasi yang telah diperoleh sebelumnya yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh menggunakan teknik yang sama pada setiap informan yang berbeda, seperti melakukan wawancara mendalam kepada informan Satuan Bakti Pekerja Sosial lalu melakukan kembali wawancara mendalam pada informan pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian seperti Kepala Seksi Anak dan orangtua atau wali anak korban kekerasan fisik.

#### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik di gunakan ketika mendapatkan informasi dari informan Satuan Bakti Pekerja Sosial menggunakan teknik wawancara mendalam maka akan dicek

dengan observasi atau studi dokumentasi. Hal ini juga berlaku pada informan pendukung lainnya, sampai menghasilkan data yang jenuh yang mendukung penelitian peran Satuan Bakti Pekerja Sosial dalam perlindungan kasus anak korban kekerasan fisik.

### 3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan menanyakan kembali pertanyaan yang sama kepada informan pada waktu dan hari yang berbeda. Hal ini dikarenakan waktu sangat mempengaruhi konsistensi jawaban yang diberikan.

## 2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Uji Keteralihan (*transferability*) dimaksudkan dalam penelitian ini adalah supaya orang lain memahami hasil penelitian kualitatif yang dilakukan, untuk itu peneliti harus membuat laporan penelitian secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian peneliti berharap pembaca menjadi jelas terhadap hasil penelitian ini, dan dapat memutuskan penelitian ini relevan atau tidak untuk diaplikasikan di tempat lain.

## 3. Uji Ketergantungan (*Dependability*)

Teknik *dependability* disebut juga dengan uji reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, dalam hal ini dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit

atau mengawasi keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

#### 4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) pada penelitian kualitatif dilakukan untuk membuktikan kebenaran hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Hal ini bertujuan sebagai peninjauan atau konfirmasi dan interpretasi data hasil penelitian.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Lexy J. Moleong (2009) mengatakan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Sebelum di Lapangan

Pada tahap ini analisis data dilakukan terhadap data sekunder hasil studi dari literatur yang menunjang penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat memperjelas fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi awal yang berkaitan dengan judul yaitu Peran Satuan Bakti Pekerja Sosial Dalam Perlindungan Kasus Anak Korban Tindak Kekerasan Fisik di Dinas Sosial Kabupaten Indragiri Hulu.

#### 2. Selama dan Setelah di Lapangan

Selama di lapangan peneliti melakukan pengumpulan data dan menganalisis data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi.

Setelah dari lapangan analisis data dilakukan dengan melalui tahapan sebagai berikut :

a. Mereduksi Data (*Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan perlu dilakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya atau yang disebut dengan kategorisasi data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti pada tahap selanjutnya. Reduksi data dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang telah ditulis dalam bentuk transkrip oleh peneliti, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengelompokan atau kategorisasi jawaban-jawaban subjek.

b. Menyajikan Data (*Display*)

Tahap selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplay atau menyajikan data. Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk narasi, bagan, grafik, tabel, gambar, dan sejenisnya. Mendisplay data memudahkan peneliti dalam memahami apa yang diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti dapat menggambarkan jawaban atas masalah penelitian yang diajukan. Hasil penelitian dalam hal ini disajikan dalam bentuk narasi.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah selanjutnya setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan adalah jawaban akhir dari

pertanyaan penelitian, sehingga selanjutnya dapat disusun solusi pemecahan masalah berdasarkan temuan hasil penelitian.

### 3.8 Jadwal dan Langkah -Langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Sosial Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun jadwal dan langkah-langkah penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

#### 3.8.1 Jadwal Penelitian

Peneliti membuat jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

No.	Kegiatan	Tahun 2023 (bulan)								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Penjajakan									
2.	Studi Literatur									
3.	Pengajuan dan perbaikan judul penelitian									
4.	Bimbingan & penulisan proposal									
5.	Seminar proposal									
6.	Perbaikan proposal									
7.	Penyusunan instrumen penelitian									
8.	Pengurusan izin penelitian									

9.	Pengumpulan data									
10.	Pengolahan data dan analisis data									
11.	Bimbingan penulisan laporan penelitian									
12.	Penulisan laporan penelitian									
13.	Ujian hasil penelitian									
14.	Pengesahan karya ilmiah akhir									

Matriks 3.1 Jadwal schedule dan Langkah langkah penelitian

### 3.8.2 Langkah-langkah Penelitian

Garis besar dari langkah-langkah penelitian ini menyesuaikan jadwal dan situasi di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Penjajakan, dilakukan untuk mengetahui gambaran lokasi yang dijadikan tempat penelitian dan mengetahui ada atau tidaknya masalah yang telah ditentukan dengan melakukan penjajakan di beberapa instansi pemerintahan

2. Studi literatur, yaitu mencari teori-teori yang mendukung untuk memperoleh gambaran awal tentang masalah yang akan diteliti yaitu tentang peran Satuan Bakti Pekerja Sosial dan gambaran secara umum
3. Pengajuan judul, dengan mengajukan judul dan diseleksi oleh para dosen tim penyeleksi judul. Proses penyeleksi judul kemudian terdapat kendala sehingga peneliti harus melakukan perbaikan judul disesuaikan dengan ketersediaan data yang diteliti. Judul yang telah diperbaiki dan dinyatakan lolos seleksi kemudian peneliti menyusun proposal penelitian
4. Penyusunan proposal penelitian, setelah memperoleh judul dan telah disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti menyusun rencana penelitian selanjutnya dijadikan acuan dalam penelitian
5. Seminar proposal penelitian, yaitu tahapan peneliti memaparkan proposal penelitian yang telah disusun kemudian mendapatkan tanggapan dan masukan dalam menyempurnakan proposal penelitian tersebut
6. Perbaikan proposal, yaitu peneliti memperbaiki kesalahan-kesalahan penulisan ataupun substansi, menambahkan hal-hal yang disarankan oleh penguji selama kolokium untuk menyempurnakan BAB I sampai BAB III
7. Penyusunan instrumen penelitian, yaitu setelah langkah-langkah sebelumnya telah dilaksanakan, kemudian peneliti menyusun instrumen yang dijadikan pedoman lapangan dan alat pengumpulan data
8. Pengurusan izin penelitian

9. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang telah dibuat peneliti dilanjutkan dengan kegiatan pengolahan data untuk mendapatkan kesimpulan tentang hasil penelitian
10. Pengolahan data dan analisis data, dengan mendapatkan bimbingan penulisan dari dosen pembimbing tentang penyajian hasil penelitian kedalam laporan
11. Bimbingan penulisan laporan penelitian, dilakukan untuk membuat instrumen penelitian, penyempurnaan lapangan, pengumpulan data dan pengolahan data
12. Penulisan laporan penelitian, yaitu data yang diperoleh diolah selama proses penelitian, dianalisis dan disimpulkan kemudian dibuat dalam bentuk karya tulis ilmiah
13. Ujian hasil penelitian, tahap dimana peneliti mempertahankan atau mempertanggungjawabkan secara ilmiah hasil penelitian yang telah disajikan dalam laporan penelitian
14. Pengesahan karya ilmiah akhir, dengan hasil penulisan yang disajikan dalam bentuk laporan penelitian disahkan oleh dosen pembimbing dan penguji KIA agar hasil penelitian dapat diakui oleh pihak lain yang membacanya.